

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA KE AMERIKA
SERIKAT TAHUN 1990-2014**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Futukhul Khaq Lillah

12313085



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2016

PENGESAHAN

ANALISI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA KE
AMERIKA SERIKAT TAHUN 1990-2014

Nama : Futukhul Haq Lillah
Nomor Mahasiswa : 12313085
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 23 Juli 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Akhsyim Afandi, Drs.,Ma.Ec., Ph.D.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA KE AMERIKA
SERIKAT TAHUN 1990-2014

Futukhul Haq Lillah

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Email : futuhulhaq@gmail.com

ABSTRACT

Coffee prospects are very promising, judging from today's culture is drinking coffee. But the coffee trade of Indonesia still has many obstacles that are severe enough that the quality of Indonesian coffee is still fairly low. Several attempts have been made include promoting coffee Indonesia in the international arena. The United States as the world's largest coffee consuming country is a potential market for Indonesia. This study aims to identify the factors that most affect the volume of Indonesian coffee exports to the United States in the period 1990 - 2014. The data used are secondary data obtained from Statistics Indonesia, the International Coffee Organization, and related agencies. The analysis is an ECM (Error Correction Model). The results showed that in the short term the Price of Indonesian Coffee to United State, Exchange, and Total Production of Coffee are significant positive effect on the volume of Indonesian coffee exports to the United States, while Percapita Income and American Consumption of Coffee does not affect the volume of Indonesian coffee exports to the United States. While in the long term only Percapita Income does not affect the volume of Indonesian coffee exports to the United States.

Keywords: Indonesian Coffee Exports to the United States, per capita income, Price of Indonesian Coffee to the United States, American Consumption of Coffee, Exchange, and Total Production of coffee.

ABSTRAK

Prospek kopi sungguh menjanjikan, jika dilihat dari budaya masyarakat zaman sekarang adalah minum kopi. Namun perdagangan kopi Indonesia masih mempunyai banyak kendala yang cukup berat yaitu mutu kopi Indonesia yang masih terbilang rendah. Beberapa usaha telah dilakukan diantaranya mempromosikan kopi Indonesia di kancah internasional. Amerika Serikat sebagai negara pengonsumsi kopi terbesar dunia merupakan pasar potensial bagi negara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang paling berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat pada periode 1990 – 2014. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari statistik Indonesia, Organisasi Kopi Internasional, dan instansi terkait. Analisis yang digunakan adalah model ECM (*Error Correction Model*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat, KURS, dan Total Produksi Kopi signifikan berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika, sedangkan GDP Perkapita Amerika Serikat dan Konsumsi Kopi Amerika Serikat tidak mempengaruhi terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan dalam jangka panjang hanya GDP Perkapita Amerika Serikat yang tidak mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Kata kunci : Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat, Pendapatan Perkapita, Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat, Konsumsi Kopi Amerika, KURS , dan Total Produksi Kopi.

A. PENDAHULUAN

Menuju era perdagangan bebas, persaingan global semakin ketat memaksa Indonesia harus kompetitif untuk mempertahankan ekonomi. Ricardo dalam Jhingan (1993), menyatakan salah satu cara untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi suatu Negara dengan meningkatkan pembangunan pada sektor *primer* (pertanian). Ekspor non migas lebih memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Konsumsi migas Indonesia yang lebih besar dari pada produksi menyebabkan sektor migas kurang memberikan kontribusi bagi perekonomian, selain itu juga karena persediaanya yang semakin berkurang. Oleh karena itu pemerintah terus mendorong segala bentuk sektor non migas supaya lebih memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia.

Tabel 1.2 10 Negara Produsen Kopi Terbesar Dunia, Tahun 2013/2014

No	Negara	Produksi	Presentasi dari total Dunia (%)
1	Brazil	49152	33.4
2	Vietnam	27500	18.7
3	Colombia	12124	8.2
4	Indonesia	11667	7.9
5	Ethiopia	6527	4.4
6	India	5075	3.4
7	Honduras	4568	3.1
8	Peru	4338	2.9
9	Mexico	3916	2.7
10	Guatemala	3159	2.1

Sumber : International Coffee Organization

Berdasarkan table 1.2 Brazil masih mendominasi paling atas dalam produksi kopi dunia sekaligus penyumbang terbesar kopi dunia sebesar 33,4% dari total produksi dunia. Kemudian diikuti Vietnam yang menyuplai 18.7% dari total produksi kopi dunia, lalu diikuti Negara Colombia yang menyuplai 8.2% dari total produksi kopi dunia. Dan di bawahnya Indonesia di posisi keempat dengan menyuplai 7.9% dari produksi kopi dunia.

Produksi kopi Indonesia didominasi oleh hasil perkebunan rakyat hampir 90% dari total produksi Indonesia. Ini menyebabkan kualitas kopi Indonesia masih terbilang rendah. Dari aspek mutu Indonesia lebih dikenal sebagai sumber kopi yang murah, harga yang murah tersebut berhubungan dengan citra negatif dari kopi Indonesia yang bermutu rendah dibawah mutu kopi dari Negara-negara lain terutama Brazil dan Columbia (Siswoputranto, 1993).

Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat Serikat pada tahun 2001 mengalami penurunan pertumbuhan yaitu hanya 3%, sebagai akibat negative peristiwa peledakan World Trade Centre dan Pentagon, sedangkan tahun 2002 mengalami pertumbuhan positif sebesar 2,2 persen. Kondisi tersebut menjadi salah satu penyebab bahwa rata-rata realisasi impor kopi Amerika Serikat Serikat dari Indonesia selama 5 tahun terakhir (1998/1999 – 2002/2003), sebesar 39,540 ton/tahun dengan rata-rata nilai ekspor sebesar 51.700.000 US \$, (Biro Statistik Indonesia tahun 2003), sedangkan konsumsi kopi masyarakat Amerika Serikat Serikat rata-rata sebesar 1.145.800 kg/tahun. Permintaan kopi Amerika Serikat Serikat dari Indonesia diperkirakan akan mengalami kenaikan di setiap tahunnya, sebagai akibat bertambahnya populasi penduduk dan *Gross Domestic Product* Per Kapita (Pendapatan Per Kapita Amerika Serikat Serikat).

Amerika Serikat Serikat sebagai Negara pengkonsumsi kopi terbesar dunia merupakan pasar potensial bagi Negara Indonesia, namun untuk pertama kalinya dalam enam tahun terakhir penduduk Amerika Serikat Serikat minum lebih sedikit kopi. Disebabkan adanya perubahan pola menikmati kopi menjadi sekali seduh. Penduduk Amerika Serikat lebih memilih untuk membeli lebih sedikit biji kopi demi penghematan saat konsumsi, yang membatasi jumlah konsumsi per orang yang harus dibeli.

B. KAJIAN PUSTAKA

Kurs mata uang asing didefinisikan sebagai jumlah uang domestic yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu uni mata uang asing. Kurs valuta di antara dua negara seringkali berbeda di antara satu masa dengan masa yang lain (Sukirno, 2012). Kurs dibedakan menjadi dua, antara lain kurs nominal dan kurs rill. Kurs nominal adalah harga relative dari mata uang dua negara sedangkan kurs rill adalah harga relative dari barang-barang di antara dua negara. Dalam system kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan ke atas baik ekspor maupun impor.

Harga barang merupakan aspek pokok dalam pembahasan teori ekonomi dan pembentukan harga dari suatu barang terjadi pasar melalui suatu mekanisme. Mekanisme ini memiliki dua kekuatan yang saling berinteraksi, yaitu permintaan dan penawaran. Apabila pada suatu tingkat tertinggi kuantitas barang yang diminta melebihi kuantitas barang yang ditawarkan maka harga akan tinggi, dan sebaliknya jika pada suatu tingkat tertinggi kuantitas barang yang ditawarkan melebihi kuantitas barang yang diminta maka harga barang akan rendah.

Produk Domestik Bruto sering dianggap sebagai ukuran kinerja perekonomian. Ada dua cara pendekatan, yaitu PDB sebagai pengeluaran total dari setiap orang di dalam perekonomian dan PDB sebagai pendapatan total dari setiap orang dalam perekonomian. PDB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah dalam jangka waktu tertentu. Ada dua jenis PDB yaitu, PDB nominal yang merujuk kepada nilai PDB tanpa memperhatikan pengaruh harga sedangkan PDB rill mengoreksi angka PDB nominal dengan memasukkan pengaruh dari harga.

Konsumsi merupakan penggunaan akhir barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia atau perilaku masyarakat dalam membelanjakan sebagian pendapatannya untuk membeli barang dan jasa. Konsumen menentukan tingkat konsumsi mereka sebagian besar dengan dasar prospek pendapatan jangka panjangnya. Besarnya konsumsi dipengaruhi oleh besarnya pendapatan dimana pendapatan mempunyai hubungan yang positif terhadap besarnya konsumsi.

Penelitian Empiris

Penelitian yang telah dilakukan oleh Putu Krisna (2007) dengan judul “Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Volume Ekspor Kopi Provinsi Bali Periode 1990 – 2006”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa harga rata-rata ekspor kopi, kurs dollar Amerika Serikat, dan kebijakan ekspor kopi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Provinsi Bali periode 1990 – 2006.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Bismo Try Raharjo (2013) dengan judul “Analisis Penentu Ekspor Kopi Indonesia”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa mengenai besarnya permintaan ekspor kopi Indonesia memperlihatkan bahwa PDB riil, nilai tukar rupiah terhadap dollar, harga ritel kopi negara pengimpor memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Sedangkan krisis moneter tidak berpengaruh signifikan terhadap volume kopi Indonesia, ini membuktikan bahwa komoditas ekspor kopi merupakan tahan akan krisis moneter.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Meiri, Rita Nuralina, dan Amzul Rifin (2013) dengan judul “Trade Analysis of Indonesian Coffee In International Market”. Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan antara lain GDP riil perkapita Indonesia, GDP riil perkapita negara tujuan, jarak ekonomi antara Indonesia dengan negara tujuan, dan keanggotaan WTO. Sementara, nilai tukar riil rupiah terhadap nilai tukar riil mata uang negara tujuan ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Penelitian dilakukan oleh Angraini D (2006) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia dari Amerika Serikat Serikat”. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat, harga the dunia, jumlah penduduk Amerika Serikat Serikat, dan konsumsi kopi Amerika Serikat Serikat satu tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat. Sedangkan pendapatan perkapita Amerika Serikat dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat Serikat.

Berdasarkan rumusan masalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan perkapita penduduk Amerika Serikat Serikat Berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat Serikat.
2. Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat Serikat.
3. Nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat Serikat. Dimana kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dollar akan menaikkan volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat Serikat.
4. Konsumsi kopi Amerika Serikat Serikat berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat Serikat.
5. Total produksi kopi mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat Serikat.

C. METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data runtut waktu (*time series*). Penelitian ini menggunakan data-data ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, nilai tukar rupiah terhadap dollar, total produksi kopi Indonesia, *Gross Domestic Product Percapita* Amerika Serikat, Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat, dan konsumsi kopi Amerika Serikat. Adapun data yang dikumpulkan bersumber dari situs resmi Badan Pusat Statistik, Asosiasi Ekspor Kopi Indonesia, *International Coffee Organisation*, Kementerian Perindustrian dan *worldbank* dalam kurun waktu selama 25 tahun dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2014.

Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi dianalisis dengan menggunakan *Error Correction Model* (ECM).

Model regresi ECM yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Persamaan Jangka Panjang

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_{1t} + \beta_2 \Delta X_{2t} + \beta_3 \Delta X_{3t} + \beta_4 \Delta X_{4t} + \beta_5 \Delta X_{5t} + \beta_7 ECT + u_t$$

ΔY = Perubahan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat (ribu ton)

ΔX_1 = Perubahan Gross Domestic Product (ribu dollar US)

ΔX_2 = Perubahan Harga Kopi Internasional (ribu dollar US)

ΔX_3 = Perubahan Konsumsi Kopi Amerika Serikat (ribu ton)

ΔX_4 = Perubahan Nilai Tukar (US dollar/Rupiah)

ΔX_5 = Perubahan Total Produksi Kopi (ribu ton)

u_t = nilai residual

ECT = Error Correction Term

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Akar Unit (*unit root test*)

Langkah awal untuk melakukan regresi ECM adalah mengetahui data yang digunakan stasioner atau tidak stasioner dengan uji akar-akar unit dan uji derajat integrasi. Pada penelitian ini, uji stasioneritas mencoba menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Apabila nilai absolut statistic ADF lebih

kecil dari nilai kritis Mackinnon di setiap α yang tertera pada masing-masing variabel independen, maka data tersebut tidak stasioner. Apabila data tidak stasioner, langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah mentransformasi data menjadi stasioner dengan melakukan uji derajat integrasi sehingga didapatkan data yang stasioner pada derajat integrasi yang sama di masing-masing variabel independen.

Hasil uji stasioneritas pada Level adalah sebagai berikut :

Hasil Uji Stasioneritas Pada Tingkat Level

Variabel	Nilai ADF	Nilai Kritis MacKinnon		Probabilitas	Keterangan
		1%	5%		
lnY	-1.746651	-3.737853	-2.991878	0.3963	Tidak Stasioner
lnGDP	-1.011833	-3.737853	-2.991878	0.7321	Tidak Stasioner
lnHKIA	-0.674631	-3.737853	-2.991878	0.8349	Tidak Stasioner
lnKKA	0.559433	-3.752946	-2.998064	0.9851	Tidak Stasioner
lnKURS	-2.006426	-3.831511	-3.029970	0.2817	Tidak Stasioner
lnTPK	-0.331228	-3.788030	-3.012363	0.9043	Tidak Stasioner

Hasil Uji Stasioneritas Pada *First Difference*

Variabel	Nilai ADF	Nilai Kritis MacKinnon		Probabilitas	Keterangan
		1%	5%		
lnY	-4.811361	-3.752946	-2.998064	0.0009	Stasioner
lnGDP	-3.890619	-3.752946	-2.998064	0.0073	Stasioner
lnHKIA	-3.925456	-3.752946	-2.998064	0.0068	Stasioner
lnKKA	-6.605452	-3.752946	-2.998064	0.0000	Stasioner
lnKURS	-3.900996	-3.831511	-3.029970	0.0087	Stasioner
lnTPK	-3.862297	-3.788030	-3.012363	0.0085	Stasioner

Berdasarkan hasil pengujian akar-akar unit dengan menggunakan uji ADF, dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak stasioner pada tingkat level, yang artinya bahwa variabel-variabel tersebut tidak stasioner pada level. Data yang tidak stasioner tersebut selanjutnya diuji akar-akar unitnya kembali pada tingkat *first difference*. Hasil pengujian pada *first difference* menunjukkan bahwa semua variabel stasioner di tingkat *first difference* pada α 5%.

Uji Kointegrasi

Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.937171	150.6726	95.75366	0.0000
At most 1 *	0.816576	87.02379	69.81889	0.0012
At most 2 *	0.596539	48.01683	47.85613	0.0483
At most 3	0.474783	27.14030	29.79707	0.0982
At most 4	0.411385	12.32959	15.49471	0.1418
At most 5	0.006068	0.139987	3.841466	0.7083

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
 * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
 **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.937171	63.64883	40.07757	0.0000
At most 1 *	0.816576	39.00695	33.87687	0.0112
At most 2	0.596539	20.87653	27.58434	0.2838
At most 3	0.474783	14.81071	21.13162	0.3024
At most 4	0.411385	12.18960	14.26460	0.1037
At most 5	0.006068	0.139987	3.841466	0.7083

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
 * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
 **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Berdasarkan hasil uji kointegrasi diatas, terdapat kalimat “*Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level*” dan terdapat juga kalimat “*Max-eigenvalue test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level*”. Keduanya menyatakan terdapat adanya kointegrasi pada data yang digunakan, artinya ada hubungan jangka panjang yang terjadi antar variabel pada data yang diteliti.

Hasil Uji *Error Correction Model* (ECM)

Model estimasi jangka panjang dalam bentuk log linier yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln Y = \alpha_0 + \alpha_1 \ln GDP + \alpha_3 \ln HKIA + \alpha_4 \ln KKA + \alpha_5 \ln KURS + \alpha_6 \ln TPK + u_t$$

Sedangkan untuk model jangka pendek dalam bentuk log linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\Delta \ln Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta \ln GDP + \beta_3 \Delta \ln HKIA + \beta_4 \Delta \ln KKA + \beta_5 \Delta \ln KURS + \beta_6 \Delta \ln TPK + u_t$$

Hasil Regresi Jangka Pendek

Tabel Hasil Regresi Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.083514	0.042918	-1.945904	0.0684
D(LOG(GDP))	2.375002	1.990984	1.192878	0.2493
D(LOG(HKIA))	0.498091	0.114308	4.357434	0.0004
D(LOG(KKA))	0.829832	1.138511	0.728875	0.4760
D(LOG(LKURS))	0.873446	0.337701	2.586451	0.0192
D(LOG(TPK))	0.660871	0.150626	4.387498	0.0004
RESID03(-1)	-0.600460	0.162105	-3.704137	0.0018
R-squared	0.817824	Mean dependent var		0.010604
Adjusted R-squared	0.753526	S.D. dependent var		0.318457
S.E. of regression	0.158102	Akaike info criterion		-0.612663
Sum squared resid	0.424935	Schwarz criterion		-0.269064
Log likelihood	14.35196	Hannan-Quinn criter.		-0.521506
F-statistic	12.71935	Durbin-Watson stat		1.839796
Prob(F-statistic)	0.000018			

Dari hasil regresi diatas dapat dilihat bahwa probabilitas tiap individu menunjukkan bahwa tiga variabel signifikan berpengaruh yaitu, HKIA, LKURS, dan TPK sedangkan GDP dan KKA tidak signifikan. R-squared menunjukkan hasil yang cukup tinggi yaitu 0,817824. F-statistic sebesar 0,000018 yang berarti bahwa semua model memiliki hasil yang serempak.

Hasil Regresi Jangka Panjang

Table Hasil Regresi Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.967914	9.611817	0.308778	0.7609
LOG(GDP)	1.338104	1.159174	1.154360	0.2627
LOG(HKIA)	0.227996	0.113257	2.013090	0.0585
LOG(KKA)	-2.386066	1.203558	-1.982510	0.0621
LOG(LKURS)	1.177781	0.640075	1.840067	0.0814
LOG(TPK)	0.740476	0.319844	2.315113	0.0319
R-squared	0.785556	Mean dependent var		3.866429
Adjusted R-squared	0.729123	S.D. dependent var		0.441320
S.E. of regression	0.229688	Akaike info criterion		0.101378
Sum squared resid	1.002379	Schwarz criterion		0.393908
Log likelihood	4.732780	Hannan-Quinn criter.		0.182513
F-statistic	13.92022	Durbin-Watson stat		1.124730
Prob(F-statistic)	0.000009			

Dari hasil regresi diatas dapat dilihat bahwa probabilitas tiap individu menunjukkan bahwa tiga variabel signifikan berpengaruh yaitu, HKIA, LKURS, KKA dan TPK sedangkan GDP tidak signifikan. R-squared menunjukkan hasil yang cukup tinggi yaitu 0,785556. F-statistic sebesar 0,000009 yang berarti bahwa semua model memiliki hasil yang serempak.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berikut ini merupakan sebuah hasil dari uji asumsi klasik untuk persamaan jangka pendek dan jangka panjang :

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Jangka Pendek

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.162978	Prob. F(6,17)	0.9833
Obs*R-squared	1.305428	Prob. Chi-Square(6)	0.9714
Scaled explained SS	0.562970	Prob. Chi-Square(6)	0.9970

H_0 : Homoskedastisitas

H_1 : Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh bahwa probabilitas *chi square* dari Obs*R squared sebesar 0.9714, maka nilai 0.9714 lebih besar dari α 5% maupun α 10% artinya tidak signifikan sehingga menerima H_0 . Kesimpulannya adalah model jangka pendek tidak mengandung masalah heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi Model Jangka Pendek

Tabel Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.029629	Prob. F(2,15)	0.9709
Obs*R-squared	0.094438	Prob. Chi-Square(2)	0.9539

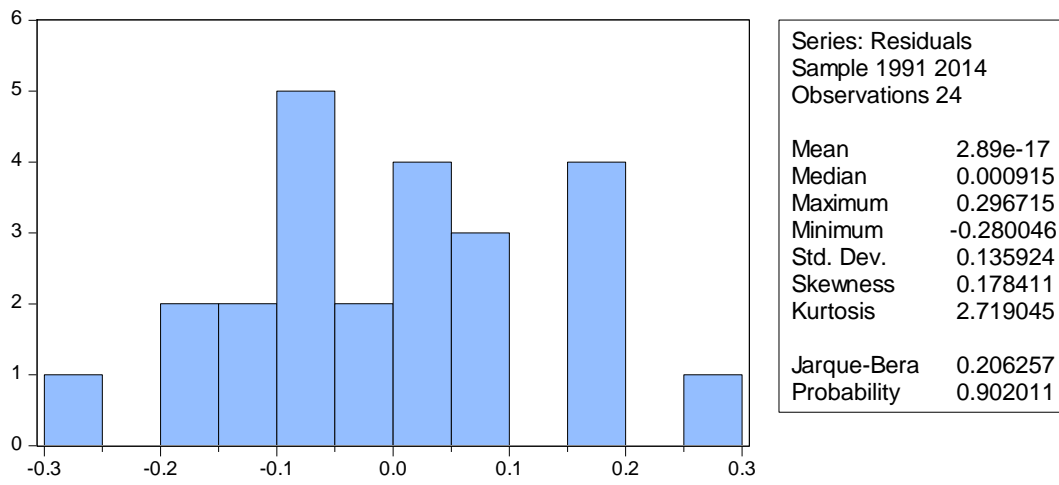
H_0 : tidak ada autokorelasi

H_1 : ada autokorelasi

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi diperoleh probabilitas *chi square* dari Obs*R squared sebesar 0.9539 lebih besar dari α 5% maupun α 10% artinya tidak signifikan sehingga menerima H_0 . Kesimpulannya adalah model jangka pendek tidak mengandung masalah autokorelasi.

Hasil Uji Normalitas Model Jangka Pendek

Tabel 4.8 Uji Normalitas



H_0 : residual terdistribusi secara normal

H_1 : residual tidak terdistribusi secara normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh probabilitas *chi square* sebesar 0.902011, nilai 0.902011 lebih besar dari α 5% maupun α 10% artinya tidak signifikan sehingga menerima H_0 . Kesimpulannya adalah model jangka pendek residual terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Jangka Panjang

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.428986	Prob. F(5,19)	0.8228
Obs*R-squared	2.535987	Prob. Chi-Square(5)	0.7711
Scaled explained SS	1.149570	Prob. Chi-Square(5)	0.9496

H_0 : Homoskedastisitas

H_1 : Heteroskedastisitas

Berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas diperoleh bahwa probabilitas *chi square* dari Obs*R squared sebesar 0.7711, nilai 0.7711 lebih besar dari α 5% maupun α 10% artinya tidak signifikan sehingga menerima H_0 . Kesimpulannya adalah model persamaan jangka panjang tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi Model Jangka Panjang

Tabel Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.483454	Prob. F(2,17)	0.2548
Obs*R-squared	3.714782	Prob. Chi-Square(2)	0.1561

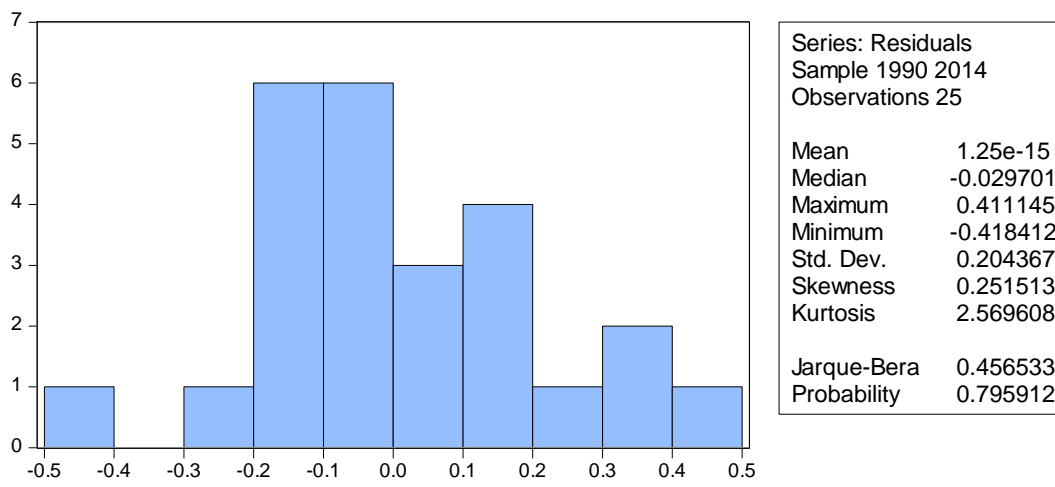
H_0 : tidak ada autokorelasi

H_1 : ada autokorelasi

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi bahwa probabilitas *chi squared* dari Obs*R squared sebesar 0.1561, nilai 0.1561 lebih besar dari α 5% maupun α 10% artinya tidak signifikan sehingga menerima H_0 . Kesimpulannya adalah pada model jangka panjang tidak mengandung masalah autokorelasi.

Hasil Uji Normalitas Model Jangka Panjang

Tabel Uji Normalitas



H_0 : residual terdistribusi secara normal

H_1 : residual tidak terdistribusi secara normal

Berdasarkan dari uji normalitas bahwa diperoleh probabilitas *chi squared* sebesar 0.795912, nilai probabilitas 0.795912 lebih besar dari α 5% maupun α 10% artinya tidak signifikan sehingga menerima H_0 . Kesimpulannya adalah model jangka panjang residual terdistribusi secara normal.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel GDP perkapita Amerika Serikat dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan pendapatan meningkat maka tingkat konsumsi juga meningkat tetapi kopi yang dikonsumsi lebih banyak dari impor kopi negara lain, karena meningkatnya pendapatan mempengaruhi mutu kopi sehingga tidak berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan HKIA (Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat) dalam jangka pendek dan jangka panjang signifikan berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia dengan koefisien masing-masing 0,44% dan 0,22% yang artinya setiap kenaikan 1% Harga Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka pendek akan menaikkan 0,44% dan dalam jangka panjang akan menaikkan 0,22% ekspor kopi Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa harga tidak sesuai dengan hukum permintaan yang berlaku.

penelitian ini melihat harga dari sudut pandang eksportir yaitu Indonesia, apabila harga kopi internasional meningkat maka berdampak pula terhadap harga ritel kopi di negara pengimpor, dimana

ketika harga ritel kopi naik di negara pengimpor akan menambah volume ekspor kopi Indonesia karena semakin tingginya harga kopi di negara pengimpor mengindikasikan bahwa permintaan kopi di negara pengimpor mengalami peningkatan karena suatu alasan seperti trend minum kopi yang terus meningkat. Data yang digunakan tidak khusus kopi robusta dan arabica melainkan kopi keseluruhan sehingga hasil mengindikasikan tidak sesuai dengan hukum permintaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan KKA (Konsumsi Kopi Amerika Serikat) dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, hal ini disebabkan kopi Indonesia bukan komoditi primer yang diimpor oleh Amerika Serikat. Dan pada jangka panjang KKA berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, dengan hasil koefisien negatif dikarenakan kualitas kopi Indonesia belum memenuhi selera peminat negara pengimpor sehingga jika terjadi peningkatan konsumsi kopi negara Amerika Serikat lebih mengimpor kopi dari negara lain yang kualitas kopinya lebih baik dari negara Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan KURS (Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar) dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia, hal ini dikarenakan kurs berpengaruh terhadap nilai suatu barang, apabila kondisi perekonomian tetap (*ceteris paribus*). Depresiasi mata uang suatu negara membuat suatu barang menjadi murah bagi negara pengimpor, sedangkan apresiasi mata uang dalam negeri menyebabkan harga barang-barangnya menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri, oleh karena itu produsen cenderung mengeksport kopi.

Hasil penelitian ini menunjukkan TPK (total produksi kopi Indonesia) dalam jangka pendek dan jangka panjang signifikan berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, hal ini menunjukkan bahwa jumlah produksi mempunyai hubungan yang searah dengan volume ekspor kopi Indonesia.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis terhadap faktor penentu ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Model persamaan jangka pendek dan jangka panjang terbebas dari asumsi klasik yaitu heteroskedastisitas, autokorelasi, dan lolos uji normalitas (terdistribusi secara normal)
2. Pada jangka pendek dan jangka panjang seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

3. Pada penelitian jangka pendek variabel HKIA, KURS, dan TPK signifikan berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, sedangkan GDP dan KKA tidak mempengaruhi terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
4. Pada penelitian jangka panjang variabel HKIA, KKA, KURS dan TPK signifikan berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, sedangkan GDP tidak mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, ada beberapa saran penulis agar ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat bisa meningkat dan berkembang, antara lain :

1. Karena harga memiliki dampak terhadap kuantitas ekspor maka perlu upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas kopi Indonesia agar dapat bersaing dengan mutu kopi dari negara lain di pasar internasional.
2. Maraknya trend konsumsi kopi di Amerika Serikat meningkat, maka hal ini merupakan sebuah peluang besar bagi Indonesia untuk memenuhi pasar kopi di Amerika Serikat dengan cara meningkatkan jumlah produksi kopi dan kualitas kopi Indonesia .
3. Karena semakin tinggi pendapatan masyarakat semakin tinggi pula permintaan kopi dalam negeri, maka promosi terhadap segmen pasar yang berpendapatan tinggi perlu digiatkan.
4. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar berdampak pada ekspor kopi meningkat, oleh sebab itu kebijakan peningkatan ekspor adalah merupakan kebijakan yang tepat sehingga perlu dilanjutkan.
5. Melihat produksi kopi yang cenderung stabil diperlukan kebijakan revitalisasi perkebunan kopi Indonesia oleh pemerintah perlu dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan mempercepat perluasan areal tanam dan peremajaan tanaman sehingga dapat meningkatkan produktivitas, produksi, dan ekspor kopi Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khususnya kami sampaikan kepada seluruh Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang memungkinkan jurnal ini dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, MS. 1986. Ekspor Impor Teori dan Penerapannya. Jakarta : Pustaka Binama Pressindo
- Anggraini Dewi. 2006. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Dari Amerika Serikat Serikat*. Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Badan Pusat Statistik. Statistical Yearbook of Economi 1990-2014. Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan. Statistik Indonesia. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia, Nilai Tukar Beberapa Mata Uang terhadap Rupiah Tahun 1990-2014. Penerbit Bank Indonesia.
- David Daniel, Engka Daisy, Rompas Wensy. 2013. *Pengaruh Kurs dan GDP Amerika Serikat Serikat Terhadap Volume Ekspor Biji Kakao Pulau Sulawesi ke Amerika Serikat Serikat*. Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Faizah Arum. 2009. *Analisis Permintaan Ekspor Karet Alam Indonesia Oleh Jepang Periode 1988-2007*. Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- ICO. 2016. Total Production of Exporting Countries. Dsiappearance (consumption) in Selected Importing Countries. http://www.ico.org/new_historical.asp?section=Statistics [23 Maret 2016]
- Investing. 2016. Futures Kopi C AS, Data Historis Kopi C AS. <http://id.investing.com/commodities/us-coffee-c-historical-data> [20 April 2016]
- Kindelberger dan P Lindert. 1993. Ekonomi Internasional. Erlangga, Jakarta.
- Krisna Putu. 2007. *Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Volume Ekspor Kopi Provinsi Bali Periode 1990-2006*. Jurnal Ekonomi dan Sosial Universitas Udayana. Bali.
- Mankiw, Gregory N. 2003. Teori Makro Ekonomi. Terjemahan. Erlangga. Jakarta.
- Mankiw, Gregory N. 2006. Principles of Economics. Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Ketiga. Alih Bahasa Chriswan Sungkono. Salemba Empat. Jakarta.
- Meiri Anggi, Nurmalina Rita, Rifin Amzul. 2013. *Trade Analysis of Indonesian Coffee in International Market*. Jurnal Ekonomi Departemen Agribisnis Institut Pertanian. Bogor.

- Papas James dan Mark Hirschey. 1995., Edisi Keenam, Jilid I, Alih Bahasa: Daniel Wirajaya, Binarupa Ekonomi Manajerial Aksara Jakarta.
- Permana Rizki Dian. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Pada Tahun 1980-2009*. Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Purba Rea Efraim. 2011. *Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Raharjo Bismo Try. 2013. *Analisis Penentu Ekspor Kopi Indonesia*. Journal Ilmiah Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.
- Samuelson, A. Paul. 2004. Mikroekonomi, Edisi keempatbelas. Erlangga. Jakarta.
- Sari Dewi Navulan, Syechalad Moh Nu, Sofyan. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika Aceh*. E-Journal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. [jurnal]. Vol.1, No.1, h:11-12
- Sukirno Sadono. (2000). Pengantar Teori Mikroekonomi. Jakarta : Raja Grafindo
- Sukirno Sadono. (2002). Pengantar Teori Mikroekonomi. Jakarta : Raja Grafindo
- Siswoputranto, P.S. 1993. Kopi Internasional dan Indonesia. Kanisius. Yogyakarta. Soekartawi. 1995. Ilmu Usahatani. Rajawali Press. Jakarta.
- Spillane, J. J., 1990. *Komoditi Kopi Peranannya Dalam Perekonomian Indonesia*. Kanisius. Jakarta.
- Sugiarsana, Made., Indrajaya, I Gusti Bagus. 2013. *Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Harga, dan Investasi terhadap Volume Ekspor Tembaga Indonesia Tahun 1995-2010*. E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. [jurnal]. Vol.2, No.1, h:10-19.
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. Transformasi Ekonomi di Indonesia. Teori dan Penemuan Empiris. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Widarjono Agus. 2013. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- World Bank. 2016. GDP per capita, PPP (constant 2011 international \$) <http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.PP.KD> [24 Maret 2016]
- wikipedia. 2016. Teori Perdagangan Internasional. https://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan_internasional [25 juni 2016]